

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Intania Maya Islami¹, Lailatul Munawwaroh²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: lailatul.munawwaroh@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dimiliki bagi anak sejak usia dini, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Keterampilan komunikasi bukan hanya membantu bagaimana siswa menyampaikan ide, baik lisan maupun tulisan, akan tetapi juga membantu mereka dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru maupun teman, serta membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Komunikasi menjadi penting karena menjadi salah satu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang kurang akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, merasa ragu untuk bertanya, serta mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan komunikasi siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan *Posttest-Only Control Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 115 orang. Sampel penelitian menggunakan 2 kelas, IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen unjuk kerja untuk mengukur keterampilan berkomunikasi siswa dan dokumentasi dalam aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya dilakukan uji-t (*t-test*) berdasarkan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,230 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $df = 58$, sebesar 1,672, dengan demikian maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan komunikasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang.

Kata kunci: *Two Stay Two Stray*, Keterampilan Komunikasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah merupakan proses interaksi antara manusia dengan manusia dan juga antara manusia dengan lingkungan. Dua atau lebih individu berinteraksi dan memengaruhi gagasan, opini, kepercayaan dan sikap satu sama lain. Mereka bisa saling tukar menukar informasi melalui berbicara, gerakan bagian badan, tanda dan lambang, ekspresi dan lain-lain. Pada beberapa decade ini bahasa yang dikembangkan adalah berbentuk sarana komunikasi yang paling kompeten tetapi sebenarnya bukan satu-satunya. (Bonaraja Purba, d.k.k, 2020).

Komunikasi meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, dimana komunikasi verbal disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal dapat disampaikan menggunakan lambang, seperti : ekspresi wajah, memainkan jari-jemari,

mengedipkan mata dan menggerakkan anggota tubuh tertentu. (Rini Damastuti, 2006) Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi yakni : komunikator, pesan yang disampaikan, komunikan, konteks dan system penyampaian. (Etin sholihatin, 2012)

Berinteraksi melalui komunikasi menurut (Herlina, d.k.k, 2023) adalah salah satu aktivitas fundamental manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, pasar, masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan pengetahuan manusia terus berkembang seiring dengan adanya komunikasi. Komunikasi juga berperan dalam membentuk sistem sosial yang saling bergantung satu sama lain, sehingga komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Siswa sebagai bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa banyak digunakan untuk berinteraksi. Di lingkungan sekolah siswa akan senantiasa berkomunikasi dengan teman sebayanya, dengan guru-gurunya, dan dengan tenaga kependidikan yang senantiasa mereka temui di lingkungan sekolah. Tugas pokok siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya di masa yang akan datang. (Erlangga, 2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi yaitu membantu memahami informasi dan pesan disampaikan guru pada materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran. (Putri & Arsil, 2020).

Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan salah satu sarana berkomunikasi, untuk menyatakan pikiran, perasaan dan emosi seseorang yang juga mencakup pengungkapan dalam bentuk lambang atau simbol. (Idah Faridah Laily, 2015)

Dari hasil observasi peneliti ditemukan bahwa keterampilan komunikasi siswa hanya 33,33% siswa yang mampu mencapai nilai lebih dari 70, selebihnya yakni 66,67% siswa belum mampu mencapai nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang masih belum berjalan dengan maksimal. Guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya ialah dengan memberikan latihan, namun masih menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin, didapati hasil bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa. Bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, maka seyogyanya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara terjadwal bagi siswa sehingga diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. (Erlangga, 2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti, juga didapati bahwa keterampilan komunikasi (*Communication Skills*) dan keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving Skills*) merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru di abad 21. Adapun kontribusi keterampilan komunikasi terhadap keterampilan pemecahan masalah sebesar 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi (*Communication Skills*) dan keterampilan pemecahan masalah (*Problem Solving Skills*) di kelas mekanika tahun akademik 2019/2020. (Makiyah dkk., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Asharif, bahwa keterampilan komunikasi dapat pendekatan pembelajaran *experiential learning* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru

dapat menggunakan metode pembelajaran experiential learning dapat menjadi alternatif baru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar. (Suleman, 2024)

Adapun salah satu tawaran solusinya adalah penggunaan model *TSTS* yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. (Zainal Aqib, 2015) Selain itu model ini juga bertujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berpartisipasi. (Miftahul Huda, 2020) Melalui model tersebut siswa dilatih untuk menyimak informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok, ataupun kelompok lain. Dan menyampaikan informasi tersebut ke anggota ke anggota kelompoknya atau kelompok lain.

Adapun tujuan penulisan ini Adalah untuk menganalisis pengaruh model *TSTS* terhadap keterampilan komunikasi siswa, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan model *TSTS*. Adapun keterampilan komunikasi siswa SD dalam Bahasa Indonesia masih kurang optimal, sehingga dengan adanya penerapan model *TSTS* ini mendorong untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat teman dan melatih keterampilan bertanya. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia di SD menekankan pada keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan, sehingga komunikasi menjadi modal yang sangat penting siswa dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan adanya penerapan model pembelajaran ini dapat membantu mengatasi belum optimalnya keterampilan komunikasi tersebut.

METODOLOGI

Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Penelitian ini terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus, dalam penelitian ini perlakuannya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray (TSTS)*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran langsung.

R ₁	X	O ₂
R ₂		O ₄

Keterangan :

R₁ = Kelas eksperimen

R₂ = Kelas kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

O₂ = Penilaian unjuk kerja untuk kelas eksperimen

O₄ = Penilaian unjuk kerja untuk kelas kontrol

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap bulan Januari Tahun Ajaran 2024/2025 bertempat di UPT SDN 028 Rimbo Panjang yang berada di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). (Sugiyono, 2021) Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). (Sugiyono, 2021) Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan komunikasi siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2021) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang yang terdiri atas empat kelas (IV A, IV B, IV C dan IV D), yang berjumlah 115 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek / subjek penelitian. (Sugiyono, 2021) Jadi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang sebanyak dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Kelas IV A dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *sampling* ini merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2021) yaitu dipilih berdasarkan informasi dari guru kelas IV dengan pertimbangan keterampilan komunikasi siswa tidak memiliki perbedaan yang signifikan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berlokasi di UPT SDN 028 Rimbo Panjang, untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

Unjuk Kerja

Unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa, aspek yang di nilai adalah sesuai dengan indikator keterampilan komunikasi yaitu : 1) melihat lawan bicara, 2) suara terdengar jelas, 3) ekspresi wajah yang menyenangkan, 4) tata bahasa yang baik, dan 5) pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas. Instrumen penilaian berupa alat yang digunakan untuk eksperimen yaitu pedoman penilaian untuk mengetahui unjuk kerja. Sesuai dengan pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk pedoman penilaian atau rubrik.

Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Data wawancara dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto. Dokumentasi peneliti peroleh dari pihak-pihak terkait, untuk mengetahui keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto proses belajar siswa yang ada di UPT SDN 028 Rimbo Panjang.

Uji Coba Instrumen

Validitas Instrumen

Sebelum diujicobakan di lapangan diperlukan adanya evaluasi terhadap instrumen yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan berupa validasi isi (*content validity*). Melakukan validasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli / pakar (*validator*) untuk menentukan valid atau tidak validnya instrumen yang digunakan. Valid disini maksudnya adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai masukan untuk perbaikan instrumen penilaian yang peneliti gunakan. Hasil validasi pakar dianalisis dengan menggunakan Rumus Lawshe, yakni (Dali Santun Naga, 2009):

$$CVR = \frac{M_p - \frac{M}{2}}{\frac{M}{2}} = \frac{2M_p}{M} - 1$$

Keterangan:

M_p = banyaknya pakar yang menyatakan setuju

M = banyaknya pakar yang memvalidasi.

Kriteria yang digunakan adalah:

$M_p < \frac{1}{2}M$ $CVR < 0$ (butir tidak baik)

$M_p = \frac{1}{2}M$ $CVR = 0$ (butir kurang baik)

$M_p > \frac{1}{2}M$ $CVR > 0$ (butir baik)

Setelah melakukan uji validitas isi terhadap instrumen keterampilan komunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas kepada siswa dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel, namun bukan merupakan subjek dari penelitian.

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment*, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XF - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N - \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum F^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah sampel.

Hasil hitung r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan pada instrumen dinyatakan valid. Berikut ini dijelaskan interpretasi terhadap nilai korelasi r_{xy} .

Tabel 1
Kriteria Validitas (Abdul Haris dan Jihad Asep, 2013)

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Rumus yang digunakan pada pengujian reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* yang dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Ketentuan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir pernyataan

s_i^2 adalah varians skor pernyataan ke- i

s_t^2 adalah varians skor total

Tabel 2
Kriteria Reliabilitas (Abdul Haris dan Jihad Asep, 2013)

Nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data *Post-Test*

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows*. Statistika yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *Shapiro Wilk*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, taraf yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%). Kaedah ketentuannya adalah jika $T_3 > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $T_3 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap skor *post-test* keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memberikan keyakinan bahwa kesimpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini memang berasal dari populasi yang homogen dengan ketentuan nilai, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ (5%).

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Hasil uji validitas isi terhadap keterampilan komunikasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Adalah sebagai berikut. Hasil hitung r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan pada instrumen dinyatakan valid. Berikut ini dijelaskan interpretasi terhadap nilai korelasi r_{xy}

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Indikator	Validitas Instrumen		Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1	0,370	0,361	Valid
2	0,656	0,361	Valid
3	0,437	0,361	Valid
4	0,418	0,361	Valid
5	0,472	0,361	Valid
6	0,490	0,361	Valid
7	0,458	0,361	Valid
8	0,417	0,361	Valid
9	0,404	0,361	Valid
10	0,467	0,361	Valid
11	0,421	0,361	Valid
12	0,780	0,361	Valid
13	0,393	0,361	Valid
14	0,404	0,361	Valid
15	0,447	0,361	Valid
16	0,437	0,361	Valid
17	0,624	0,361	Valid
18	0,427	0,361	Valid
19	0,640	0,361	Valid
20	0,411	0,361	Valid

Tabel 4.
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas Instrumen	Jumlah Item	Interpretasi
$0,80 < 0,822 \leq 1,00$	20 pernyataan	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen unjuk kerja tersebut, maka instrumen yang telah diuji cobakan layak digunakan kembali. Hasil *post-test* uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Data Hasil *Post-Test* Uji Normalitas

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		Keterangan
	Statistic	Df	
Eksperimen	0,964	30	0,397 Normal
Kontrol	0,975	30	0,697 Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai pada kelas eksperimen sebesar 0,397 sedangkan nilai kelas kontrol 0,697. Kedua nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka data tersebut berdistribusi normal dan layak dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*.

Berikut hasil perhitungan data *post-test* uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Data Hasil *Post-Test* Uji Homogenitas

Kelas	F _{tabel}	Df	Sig	Ket.
Eksperimen dan Kontrol	4,01	df1 = 1 df2 = 58	0,605	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa f_{hitung} yang diperoleh berjumlah sebesar 0,605. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu sebesar 4,01. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians populasi tersebut homogen.

Diskusi

Pengukuran terhadap keterampilan komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan disebut dengan *post-test*. *Post-test* ini dilakukan dengan menggunakan instrumen unjuk kerja, setiap pernyataannya mewakili setiap indikator keterampilan komunikasi siswa. Kelima indikator tersebut meliputi : (1) melihat lawan bicara, (2) suaranya terdengar jelas, (3) ekspresi wajah yang menyenangkan, (4) tata bahasa yang baik, (5) serta pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas. Berikut data *post-test* keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Data Hasil *Post-Test* Keterampilan Komunikasi Siswa

Indikator	Eksperimen		Kontrol	
	Skor	Skor Maks	Skor	Skor Maks
Melihat lawan bicara	102	120	75	120
Suaranya terdengar jelas	86	120	74	120
Ekspresi wajah menyenangkan	80	120	68	120
Tata Bahasa yang baik	100	120	73	120
Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas	90	120	72	120
Total Skor		458	600	362
Rata-rata		76,33	-	60,33
Kategori		Baik		Cukup

Keterangan :

81 – 100 : Baik sekali

61 – 80 : Baik

41 – 60 : Cukup baik

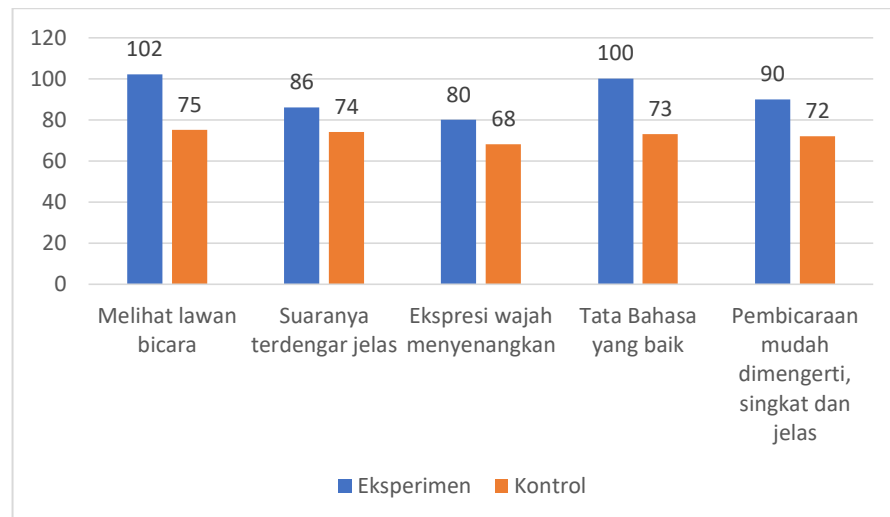
21 – 40 : Kurang

1 – 20 : Kurang sekali

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor akhir tertinggi *post-test* kelas eksperimen yaitu pada indikator melihat lawan bicara, mampu mencapai nilai sebesar 85% memiliki kategori **baik sekali**. Sedangkan skor tertinggi pada kelas kontrol adalah pada indikator melihat lawan bicara juga dengan nilai sebesar 62,5% yang memiliki kategori **baik**. Adapun skor

terendah pada kelas eksperimen yaitu pada indikator ekspresi wajah yang menyenangkan dengan nilai sebesar 66,66% yang memiliki kategori **baik**. Sedangkan skor terendah pada kelas kontrol adalah pada indikator ekspresi wajah yang menyenangkan dengan nilai sebesar 56,66% yang memiliki kategori **cukup baik**. Berikut ini grafik data hasil *post-test* keterampilan komunikasi dibawah ini:

Grafik 1
Data hasil Post-Test Keterampilan Komunikasi



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen menunjukkan keterampilan komunikasi siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kondisi ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray (TSTS)* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan *Posttest-Only Control Design*. Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa masing-masing kelas 30 siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray (TSTS)* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

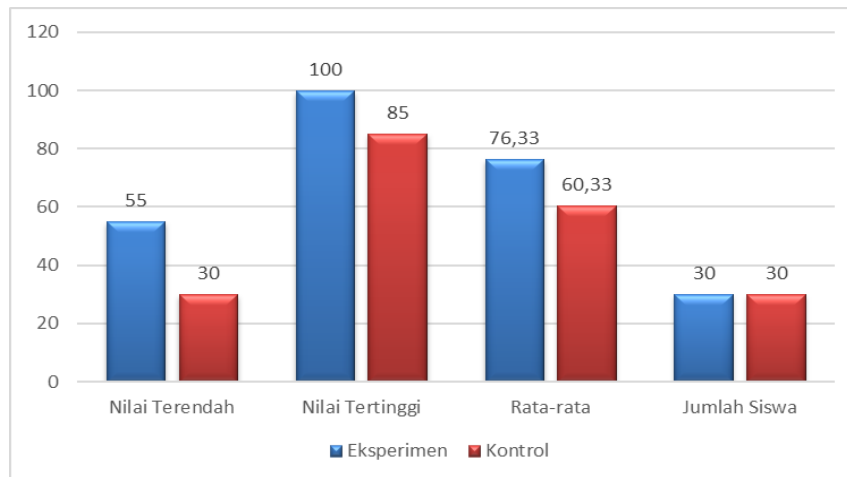
Hipotesis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melaksanakan semua uji prasyarat, maka diperoleh hasil bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test (independent sample test)*. Berdasarkan hasil uji *t-test* maka diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pada hasil akhir terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di bawah ini hasil akhir keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Akhir Keterampilan Komunikasi Siswa

Data	<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	55	30
Nilai Tertinggi	100	85
Rata-rata	76,33	60,33

Jumlah Siswa	30	30
--------------	----	----

Grafik 2
Hasil Akhir Keterampilan Komunikasi Siswa



Berdasarkan hasil di atas terlihat jelas bahwa hasil instrumen *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari data penelitian diperoleh hasil keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 76,33 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 60,33 sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji *t-test* diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,230$ dan $t_{tabel} = 1,672$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang, maka dapat diperoleh data bahwa rata-rata keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen sebesar 76,33. kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 60,33.

Dari penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata kedua kelas, analisis hasil uji *independent sample test* menunjukkan nilai signifikansi dari t_{hitung} sebesar 5,230, dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,672 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Adapun t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 028 Rimbo Panjang

REFERENSI

- Abdul Haris dan Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Bonaraja Purba, d.k.k. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Dali Santun Naga. (2009). *Teori Tes*. Universitas Negeri Jakarta.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149–156.
- Etin sholihatin,. (2012). *Strategi pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.
- Herlina, d.k.k. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Basya Media Utama.

- Idah Faridah Laily. (2015). *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi abad 21 dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10.
- Miftahul Huda. (2020). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Putri, A. J., & Arsil, A. (2020). Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154–161.
- Rini Damastuti. (2006). *Bahasa Indonesia Komunikasi*. Gava Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Zainal Aqib. (2015). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Penerbit Yrama Widya.